

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *IBL (INQUIRY BASED LEARNING)* PADA
SISWA KELAS IV SD N TANGKIL 03 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Sarjana S-1
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Diajukan Oleh :

WILDA NURROHMA

A 510091005

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2012**

PENGESAHAN

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *IBL* (*INQUIRY BASED LEARNING*) PADA
SISWA KELAS IV SD N TANGKIL 03 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

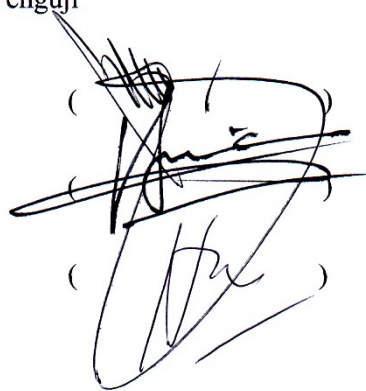
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

WILDA NURROHMA
A 510091005

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal, Desember 2012
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd
2. Dr. Samino, M.M
3. Dra. Sri Hartini, M.Pd

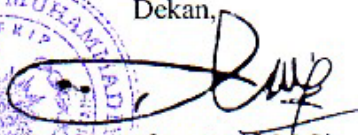


Surakarta, Desember 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,


Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547

ABSTRAK
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *IBL* (*INQUIRY BASED LEARNING*) PADA
SISWA KELAS IV SD N TANGKIL 03 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

WILDA NURROHMA. NIM. 510091005. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhamamdiyah Surakarta.

Berdasarkan analisis kritis, rendahnya motivasi belajar IPA disebabkan oleh: (1) Penyampaian materi IPA oleh guru dengan metode demonstrasi yang hanya sekali-kali dan diskusi cenderung membuat siswa jenuh, (2) Siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung; (3) Metode mengajar yang digunakan guru belum inovatif, sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa. Hasil diskusi dengan teman sejawat disepakati bahwa untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran IPA perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan model *IBL* (*Inquiry Based Learning*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran *IBL* (*Inquiry Based Learning*) pada siswa kelas IV SD Negeri Tangkil 03 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sangkil 3 Sragen pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 28 anak. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Alat analisis data yang digunakan dengan analisis per siklus dengan indikator kinerja 65% dari motivasi belajar tiap siklus.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini: (1) Penerapan metode pembelajaran *IBL* (*Inquiry Based Learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Tangkil 03 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013; (2) Langkah-langkah pembelajaran, guru dan siswa dapat : (a) Dalam kegiatan eksplorasi, siswa dapat menerapkan cara memelihara kesehatan yang berupa panca indera; (b) Dalam kegiatan elaborasi, guru dan siswa dapat memahami cara merawat mata, mendeskripsikan kelainan dan penyakit yang dapat menyerang mata, mengetahui cara mencegah penyakit mata tersebut, memahami cara merawat telinga, mendeskripsikan kelainan dan penyakit yang dapat menyerang telinga, mengetahui cara mencegah penyakit telinga tersebut, memahami cara merawat lidah, mendeskripsikan kelainan dan penyakit yang dapat menyerang lidah, serta mengetahui cara mencegah penyakit lidah tersebut; (c) Pada kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kata kunci: Motivasi Belajar, model pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning).

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Salah satu untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Strategi pembelajaran dilaksanakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat beberapa permasalahan. Seperti di SD Negeri Tangkil 03 Sragen tepatnya kelas IV pada mata pelajaran IPA, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlihat rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut diketahui bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas IV rendah yaitu meliputi: 1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, 2) siswa belum paham mengenai materi yang diajarkan terkadang hanya diam dan tidak mau bertanya dengan guru maupun teman lainnya, 3) siswa tidak berani menjawab pertanyaan dari guru karena malu dan takut salah menjawabnya.

Pembelajaran *IBL* mendorong peserta didik memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud, ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup dan bagaimana cara menanggapinya. Dalam pembelajaran *IBL* tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar, lingkungan belajar yang sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran *IBL* dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan (Mulyasa, 2006: 61).

Berdasarkan analisis kritis, rendahnya motivasi, aktivitas, minat, dan hasil belajar IPA dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Penyampaian

materi IPA oleh guru dengan metode demonstrasi yang hanya sekali-kali dan diskusi cenderung membuat siswa jenuh, siswa hanya dijejali informasi yang kurang konkrit dan diskusi yang kurang menarik karena bersifat teoritis; (2) Siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung, sehingga siswa menganggap materi pelajaran IPA adalah abstrak dan sulit difahami; (3) Metode mengajar yang digunakan guru belum inovatif, sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Motivasi Belajar tentang IPA Melalui Model Pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) pada Siswa Kelas IV SD Tangkil 03 Sragen Pelajaran 2012/2013”.

Tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai adalah : “Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) pada siswa kelas IV SD Negeri Tangkil 03 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013”.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan pengajaran yang mengondisikan seseorang belajar. Dengan demikian, pembelajaran lebih memfokuskan diri agar peserta didik dapat belajar secara optimal melalui berbagai kegiatan edukatif yang dilakukan pendidik. Menurut Oemar Hamalik (2005: 57) “menyebut pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Mulyani Sumantri, dan Johar Permana, H (2001:114) “metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan”. Gulo, W (2002: 4) mengemukakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan”.

Ruang lingkup mata pelajaran IPA (Sains) meliputi dua aspek, yaitu : (a) Kerja ilmiah, dan (b) Pemahaman Konsep dan Penerapannya. Kerja ilmiah mencakup : penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah; sedangkan Pemahaman Konsep dan Penerapannya. mencakup: Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas; Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya; serta Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat (SaLingTeMas) yang merupakan penerapan konsep IPA (sains) dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat (Tiarani, 2010: 1).

Motivasi Belajar

Istilah motif kita temui dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya di dunia tekstil terdapat kata motif yang berarti gambar, pola, dan sebagainya. Dalam dunia kriminal kita kenal dengan *motif pembunuhan*, *motif perampokan*, dan lain-lain yang artinya adalah latar belakang. Dari dua pendekatan pengertian motif di atas, dapat kita ambil persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan. Motivasi yang akan kita bahas, erat kaitannya dengan perbuatan atau perilaku manusia yang pengertiannya dirumuskan sebagai berikut.

Beberapa aspek dan indikator dari motivasi belajar yang sering dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi :

- a. Motivasi intrinsik
- b. Motivasi ekstrinsik

Pembelajaran *Inquiry Based Learning (IBL)*

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode inkuiri merupakan suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik untuk mendapatkan jawabannya sendiri (Soewarso, 2000: 57). Metode inkuiri adalah metode

pembelajaran yang dalam penyampaian bahan pelajarannya tidak dalam bentuknya yang final, tidak langsung. Artinya, dalam penyampaian metode inkuiri peserta didik sendirilah yang diberi peluang untuk mencari (menyelidiki/meneliti) dan memecahkan sendiri jawaban (permasalahan) dengan mempergunakan teknik pemecahan masalah. Sementara pengajar bertindak sebagai pengarah, mediator, dan fasilitator, yang wajib memberikan informasi yang relevan, sesuai dengan permasalahan atau materi pelajaran.

Langkah-langkah Pelaksanaan *Inquiry Based Learning (IBL)*

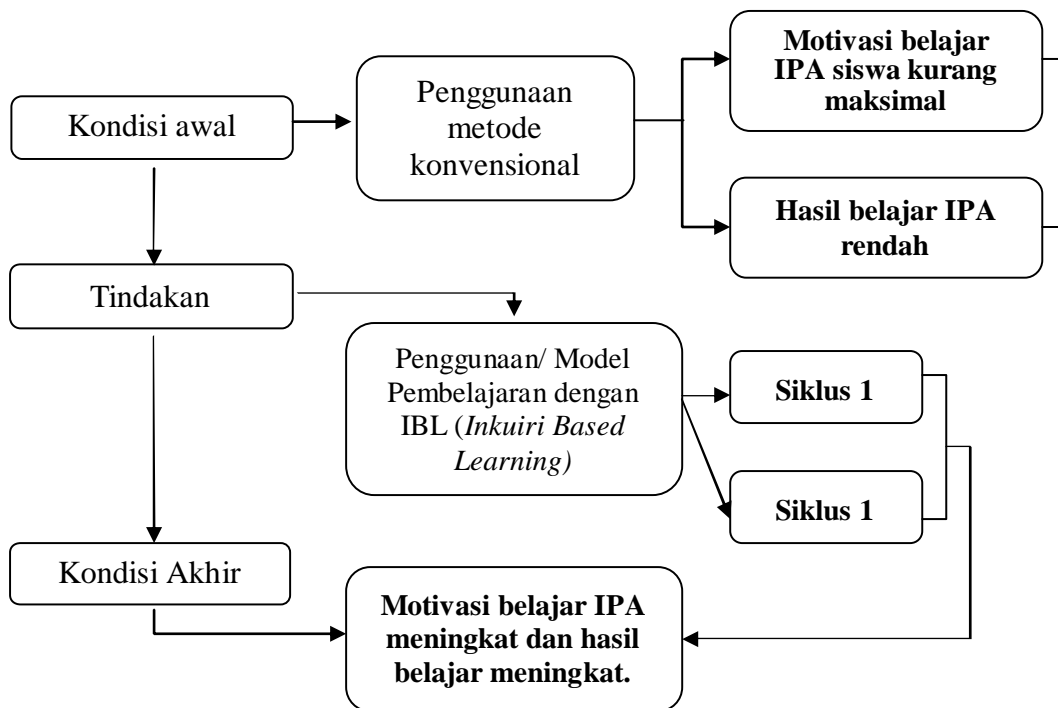
- a. Tahap pertama (orientasi) berisi kegiatan menetapkan masalah sebagai pokok bahasan yang akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- b. Tahap kedua (hipotesis), merumuskan hipotesis sebagai acuan inkuiri.
- c. Tahap ketiga (definisi), menguraikan dan memperjelas hipotesis.
- d. Tahap keempat (eksploratif), berupa menguji hipotesis menurut logika, yaitu yang disesuaikan dengan implikasi dan asumsi.
- e. Tahap kelima (pembuktian), mengumpulkan data dan fakta-fakta untuk membuktikan hipotesis.
- f. Tahap keenam (generalisasi), yakni membuat kesimpulan sebagai pemecahan atau jawaban terhadap permasalahan yang dapat diterima kebenarannya.

Keunggulan *Inquiry Based Learning (IBL)*

- 1) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pendekatan ini dianggap lebih bermakna
- 2) Pendekatan inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- 3) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkarat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain dari pendekatan inkuiri adalah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan *Inquiry Based Learning (IBL)*

- a) Jika pendekatan inkuiri dijadikan pendekatan dalam pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- b) Pendekatan ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pendekatan inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tangkil 03 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis penelitian sejarah
2. Jenis penelitian deskriptif

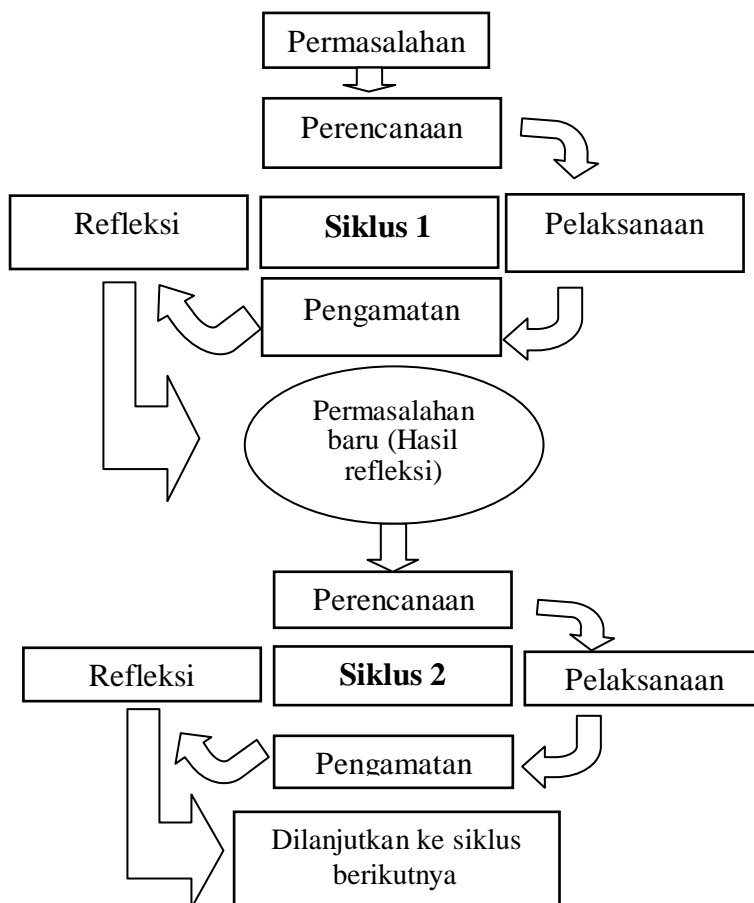
3. Jenis penelitian tindakan

Subjek penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 15 siswa dengan 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek penelitian ini dalam Kegiatan Belajar Mengajar atau KBM adalah anak, dan yang menjadi peneliti adalah guru.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara
4. Tes hasil belajar

Prosedur Penelitian



Gambar 2 Siklus penelitian menurut John Elliot

Validasi Data

Agar data dan informasi yang diperoleh dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya, maka validitas data sangat diperlukan. Sutopo (2001: 52) mengemukakan, “validitas merupakan jaminan bagi kemampuan kesimpulan dan tafsir makna penelitiannya”. Penelitian ini menggunakan triangulasi dan review informan untuk menjamin validitas data.

1. Triangulasi
2. Reviu Informan

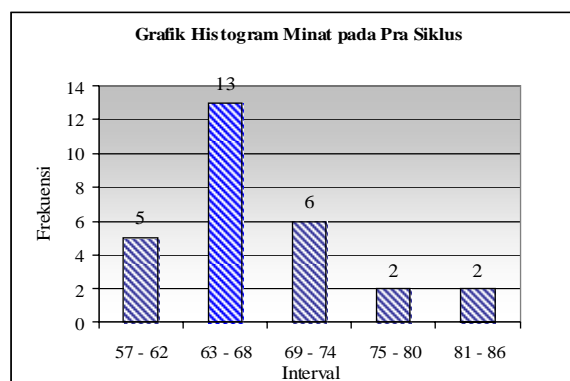
Teknik Analisis Data

1. Analisis kualitatif
2. Analisis kuantitatif

HASIL PENELITIAN

Tabel IV.6. Frekuensi Hasil Observasi Motivasi Belajar IPA Pra Siklus Siswa Kelas V SD N Tangkil 3 Sragen

Interval	Frekuensi	%	Komulatif		Minat
			f	%	
57 - 62	5	17.86	5	17.86	Sangat Rendah
63 - 68	13	46.43	18	64.29	Rendah
69 - 74	6	21.43	24	85.71	Sedang
75 - 80	2	7.14	26	92.86	Tinggi
81 - 86	2	7.14	28	100.00	Sangat Tinggi
Jumlah	28	100.00			

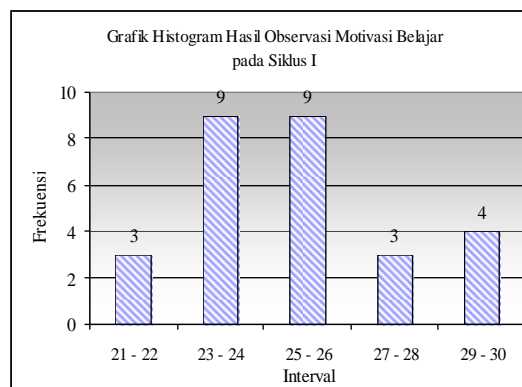


Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, anak yang memperoleh nilai dengan katagori motivasi sangat rendah ada 5 atau 17,86% siswa, sedangkan

siswa yang tergolong mempunyai motivasi belajar dengan katagori sangat tinggi hanya sebanyak 2 siswa atau 7,14%. Adapun yang tergolong mempunyai motivasi belajar rendah sebanyak 13 siswa (46,43%), motivasi tergolong sedang sebanyak 6 siswa (21,43%), dan motivasi belajar tinggi hanya sebesar 2 siswa (7,14%).

Tabel IV.4.
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Motivasi Belajar IPA Siklus I
Siswa Kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen.

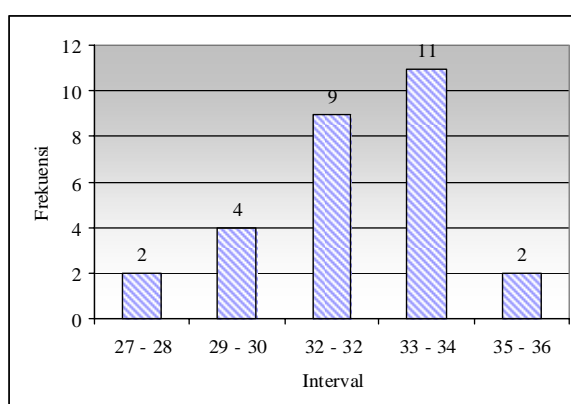
Kelas Interval	Frekuensi	%	Komulatif		Motivasi
			f	%	
21 - 22	3	10.71	3	10.71	Sangat Rendah
23 - 24	9	32.14	12	42.86	Rendah
25 - 26	9	32.14	21	75.00	Sedang
27 - 28	3	10.71	24	85.71	Tinggi
29 - 30	4	14.29	28	100.00	Sangat Tinggi
Jumlah	28	100			



Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, anak yang tergolong mempunyai motivasi sangat rendah berkurang menjadi sebanyak 3 siswa (10,71), yang tergolong motivasi rendah hanya ada 9 siswa (32,14%), motivasi sedang sebanyak 9 siswa (32,14%), motivasi tinggi ada 3 siswa (10,70%), dan motivasi sangat tinggi sebanyak 4 siswa (14,29%).

Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Siklus II tentang Motivasi Belajar
IPA Siswa kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen

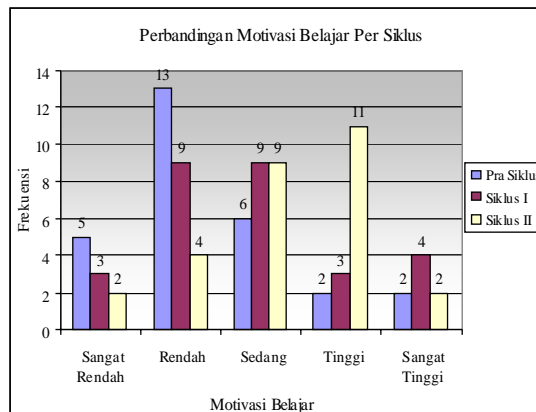
Kelas Interval	Frekuensi	%	Komulatif		Motivasi
			f	%	
27 - 28	2	7.14	2	7.14	Sangat Rendah
29 - 30	4	14.29	6	21.43	Rendah
32 - 32	9	32.14	15	53.57	Sedang
33 - 34	11	39.29	26	92.86	Tinggi
35 - 36	2	7.14	28	100.00	Sangat Tinggi
Jumlah	28	100.00			



Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, anak yang tergolong mempunyai motivasi sangat rendah berkurang menjadi sebanyak 2 siswa (7,14%), yang tergolong motivasi rendah hanya ada 4 orang (14,29%), tergolong motivasi belajar sedang sebanyak 9 siswa (32,14%), motivasi belajar tinggi ada 11 siswa (39,29%), dan motivasi belajar tergolong sangat tinggi sebanyak 2 orang (7,14%).

Tabel IV.7.
Frekuensi Hasil Observasi tentang Motivasi Belajar IPA pada Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas IV SD Negeri Tangkil 3 Sragen

Kategori Motivasi Belajar	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	f	%	f	%	f	%
Sangat Rendah	5	17.86	3	10,71	2	7.14
Rendah	13	46.43	9	32,14	4	14.29
Sedang	6	21.43	9	32,14	9	32.14
Tinggi	2	7.14	3	10,71	11	39.29
Sangat Tinggi	2	7.14	4	14,29	2	7.14
Jumlah	28	100,00	28	100,00	28	100,00



Berdasarkan tabel IV.7. dan gambar grafik 7. di atas dapat disimpulkan bahwa pada hasil pengamatan pra siklus, anak yang tergolong mempunyai motivasi sangat rendah ada 5 siswa (17,86%), siswa yang tergolong mempunyai motivasi belajar dengan katagori sangat tinggi hanya sebanyak 2 siswa (7,14%), adapun yang tergolong mempunyai motivasi belajar rendah sebanyak 13 siswa (46,43%), motivasi tergolong sedang sebanyak 6 siswa (21,43%), dan motivasi tinggi hanya sebesar 2 siswa (7,14%).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *IBL (Inquiry Based Learning)* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Tangkil 03 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Langkah-langkah pembelajaran, guru dan siswa dapat :
 - a. Dalam kegiatan eksplorasi, siswa dapat menerapkan cara memelihara kesehatan yang berupa panca indera.
 - b. Dalam kegiatan elaborasi, guru dan siswa dapat memahami cara merawat mata, mendeskripsikan kelainan dan penyakit yang dapat menyerang mata , mengetahui cara mencegah penyakit mata tersebut,

- memahami cara merawat telinga, mendeskripsikan kelainan dan penyakit yang dapat menyerang telinga, mengetahui cara mencegah penyakit telinga tersebut, memahami cara merawat lidah, mendeskripsikan kelainan dan penyakit yang dapat menyerang lidah, serta mengetahui cara mencegah penyakit lidah tersebut.
- c. Pada kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah/Sekolah
 - a. Hendaknya sekolah mengupayakan pelatihan bagi guru untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih inovatif diantaranya melalui pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*).
 - b. Hendaknya Kepala Sekolah mensosialisasikan tentang penggunaan model pembelajaran lain selain model IBL untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA.
2. Kepada Guru
 - a. Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih kondusif dan bermakna, hal ini membuat motivasi siswa lebih optimal dalam pembelajaran.
 - b. Guru hendaknya menerapkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IBL pada mata pelajaran yang IPA tidak hanya pada pembelajaran tertentu saja, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Kepada Peneliti selanjutnya

1. Bagi peneliti berikutnya yang hendak mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang lebih mendalam berkaitan dengan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran IBL guna melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
2. Penelitian yang akan datang dapat menggunakan metode yang sama sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar dengan peningkatan pemahaman konsep siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini agar bisa diperbaiki dan kedepannya akan diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri, Catharina, dkk. 2002. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Budnitz, Norman. 2003. "What do We Mean by Inquiry?" <http://www.biology.duke.edu/cibl/inquiry/what_is_inquiry.htm>. Diakses tanggal 18 Oktober 2012.
- Carin, Arthur A, 1993. *Teaching Science Sixth Edition*. New York : Maxwell Macmillan International.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____, 2006. *Kurikulum 2006 Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Dimiyati, Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hamalik, Oemar, 2005. *Proses Belajar Mengajar* , Jakarta : Bina Aksara.
- Hendro Darmodjo, Jenny R.E. Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta : Depdikbud, Dirjend Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- H.B. Sutopo. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit UNS Press.

- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: CV. Rosda Karya.
- Mulyani Sumantri, Johar Permana, H. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Maulana.
- Moleong, Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Ratna Wilis Dahar. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Srini M. Iskandar. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung : CV. Maulana.
- Suhaenah Suparno, A. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Direjendikti, Depdiknas.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.